PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA SISWA KELAS V SDN 42 BIRAENG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

Oleh :

MUKASIPAH BASO

918862060038

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

(STKIP) ANDI MATAPPA

2023

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PETA KONSEP PADA SISWA KELAS V SDN 42 BIRAENG

Atas nama saudari

Nama : MUKASIPAH BASO

NPM : 918862060038

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa / diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk di seminarkan

Pangkajene, 1 Desember 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
AMRULLAH MAHMUD, S.Pd., M.Pd	**A. SHYAM SARJANI ALAM, ST., S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 3 Februari 2024

Disahkan Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A.ZAM IMMAWAN ALAM,SH.,MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua	: Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd	(.....)
Penguji	: 1. Pattola Muhajir, SE., MM	(.....)
	2. Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing	: 1. Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd	(.....)
	2. A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukasipah Baso

NPM : 918862060038

Jurusa / Program studi : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Skripsi : Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas V SDN 42 Biraeng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkep, Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Mukasipah Baso

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

MOTTO

SESULIT APAPUN PROSESNYA, YAKINKAN DIRIMU PASTI BISA DAN SEMUA AKAN BERAKHIR INDAH

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA KEDUA ORANG TUA DAN SUAMIKU TERCINTA, TERIMA KASIH ATAS SEGALA PENGORBANANNYA YANG MEMBUAT SAYA SAMPAI PADA TAHAP DIMANA SKRIPSI INI AKHIRNYA SELESAI.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

ABSTRAK

Mukasipah Baso, **2023**. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas V SDN 42 Biraeng, Kec. Minasatene, Kab. Pangkep. Skripsi. Dibimbing oleh Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd dan A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 42 Biraeng, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, hal ini dibuktikan pada data hasil tes pembelajaran siswa pada siklus I memperoleh presentase sebesar 31%, sedangkan pada siklus II memperoleh presentase ketuntasan meningkat menjadi 86%. Hal ini berarti, hasil belajar siswa sudah tuntas secara individu dengan mencapai ketuntasan klasikal dengan pembelajaran peta konsep.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Peta Konsep, Hasil Belajar, Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas, IPA.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah Subhanahu wata'alaa yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyusun skripsi dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa. Salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu alahi wassalam yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesulitan yang pada dasarnya memberikan pembelajaran yang amat besar bagi penulis.Penulis menyadari bahwa selama program perkuliahan dan dalam penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan financial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
2. Hj. Zaorah Zapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
3. A. Zam Immawan Alam, SH Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

4. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
5. Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd dan A. Shyam Sarjani, S.T., S.Pd., M.Pd masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

Semoga budi baik dan bantuan dari berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis menyadari penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan Aamiin.

Pangkep 6 Juni 2023

Penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR

A. Strategi Pembelajaran 8
B. Model Pembelajaran Peta Konsep 22
C. Hasil Belajar 26
D. Penelitian Relevan 27
E. Kerangka Fikir 29

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... 30
B. Subjek Penelitian..... 31
C. Lokasi Penelitian..... 31
D. Prosedur Penelitian..... 32
E. Teknik Pengumpulan Data..... 34
F. Teknik Analisis Data..... 35
G. Indikator Keberhasilan..... 35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 36
B. Pembahasan..... 50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 52
B. Saran..... 53

DAFTAR PUSTAKA 54

LAMPIRAN 56

RIWAYAT HIDUP..... 126

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	40
Tabel 1.2	Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	45
Grafik 2.1	Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	46
Tabel 3.1	Hasil Tes Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Peta Konsep.....	47
Tabel 3.2	Hasil Tes Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Peta Konsep	48

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Modul Ajar 57

Lampiran 2 Materi Siklus I dan II 75

Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa Siklus I dan II 82

Lampiran 4 Hasil Kerja Siklus I dan II 88

Lampiran 5 Tes Hasil Belajar Siklus I dan II 92

Lampiran 6 Lembar Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa 95

Lampiran 7 Daftar Hadir Siswa 98

Lampiran 8 Dokumentasi Siklus I dan Siklus II 99

Lampiran 9 Keterangan Validasi Instrument 103

Lampiran 10 Permohonan Izin Melakukan Penelitian 104

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 105

Lampiran 12 Lembar Validasi Instrument Penelitian 106

Lampiran 13 Nilai Seminar Proposal 122

Lampiran 14 Surat Keterangan Perbaikan Ujian 123

Lampiran 15 Nilai Seminar Hasil Dan Usulan Perbaikan 124

Lampiran 16 Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil..... 125

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas 2003: 1).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari pada pendidikan di Sekolah Dasar. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam yang sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. IPA diperlukan dalam kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan.Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari (Standar Isi 2007:484).

Tujuan pembelajara mata pelajaran IPA di SD/MI menurut kurikulum KTSP yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Standart Isi 2007: 485).

Tujuan yang tercantum dalam KTSP tersebut sudah mengandung ide-ide yang dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK secara global, namun kenyataan di sekolah-sekolah masih perlu peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan temuan Depdiknas (2007: 16) proses pembelajaran IPA di SD kurang menerapkan kerja ilmiah, proses pembelajaran berorientasi terhadap penguasaan teori dan hafalan yang menyebabkan kemampuan belajar siswa terhambat, metode pembelajaran yang selalu berorientasi kepada guru (*teacher centered)* cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta perkembangan siswa sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dan mencerdaskan kurang optimal. selain itu, menurut kajian kurikulum pendidikan dasar badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum tahun 2008 dalam kajian pelaksanaan ketercapaian KTSP SD terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di SD, antara lain: (1) strategi pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan KTSP, strategi masih dirasakan klasik sehingga belum mampu menciptakan pembelajaran ideal (PAIKEM); (2) Pembelajaran di dalam kelas lebih didominasi penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas yang tidak terencana; (3) Penggunaan media pembelajaran sangat minim; (4) Sebagian besar guru hanya menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber belajar; (5) Belum optimal dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Masalah-Masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dikarenakan: (a) Kompetensi guru tentang strategi, metode, media, dan sumber belajar dirasakan masih kurang; (b) Guru masih kurang memiliki motivasi dalam menyediakan alat peraga dan sumber belajar; (c) Guru kurang termotivasi dalam memanfaatkan media yang disediakan dari pemerintah. Hal ini berdampak kepada siswa yang menjadi kurang aktif dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

kreatif dalam pembelajaran.(Laporan hasil diskusi kajian kurikulum pendidikan dasar 2008: 26).

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pelaksanakan pembelajaran IPA di SD Negeri 42 Biraeng.Berdasarkan observasi awal, ditemukan fakta bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA sangatlah kurang. Hal ini dikarenakan (1) guru belum menggunakan pendekatan inovatif yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif; (2) Saat guru melakukan eksplorasi, guru tidak memberikan alur konsep yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; (3) Guru hanya meminta siswa membaca buku pegangan siswa tanpa memberi masukan menggunakan strategi belajar yang efektif untuk memudahkan siswa memahami materi; dan (5) guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara tidak terstuktur. Adapun masalah yang berdampak kepada siswa adalah (1) Siswa yang belum menemukan strategi belajar mandiri mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang ia baca; (2) saat guru memberikan pertanyaan siswa hanya diam; (3) saat guru meminta siswa untuk aktif bertanya mereka kesulitan; dan (4) siswa kurang berani menyampaikan pendapatnya. Keadaan seperti ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Terbukti hasil tiga kali ulangan harian pada semester 1 mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa 23 siswa dari 39 atau sebanyak 59 % siswa kelas V memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah (62) sebagaimana data yang didapatkan peneliti bahwa rata-rata kelas 56, nilai rata-rata kelas tertinggi 88 dan rata-rata terendah 34.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti secara kolaboratif meng-ambil tindakan dengan menerapkan pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.Dengan berpijak pada teori konstruktivisme, pembelajaran yang inovatif yaitu pembelajaran yang peran gurunya mengutamakan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, disamping sebagai transformasi.Siswa belajar mengkonstruksi pengetahuannya melalui belajar mandiri kemudian berdiskusi untuk menemukan pemecahan masalah yang sesuai dan mengembangkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

kreativitas belajar melalui interaksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar belajar, sehingga pembelajaran interaksinya multi arah.Salah satu model pembelajaran yang memenuhi karakteristik pembelajaran inovatif di atas yaitu dengan menerapkan strategi belajar peta konsep.

Peta konsep termasuk salah satu strategi belajar organisasi.Strategi belajar organisasi bertujuan membantu pebelajar meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru, terutama dilakukan dengan mengenakan struktur-struktur pengorganisasian baru pada bahan-bahan tersebut (Trianto 2009: 148). Menurut Martin (dalam Trianto 2009: 158) peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep yang lain pada kategori yang sama. Strategi belajar peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna karena penerapan strategi belajar ini melatih siswa mengemukakan pendapatnya melalui media grafis sehingga, dengan pertolongan media ini siswa akan lebih mudah mengkomunikasikan pengetahuannya.

Kegunaan peta konsep sebagai strategi belajar siswa menurut Munthe (2009: 18) yaitu (1) Ia dapat digunakan sebagai sarana belajar dengan membandingkan peta konsep siswa dengan guru; (2) Ia dapat digunakan sebagai cara lain dalam mencatat pelajaran; (3) Ia dapat digunakan siswa sebagai alat belajar dengan membandingkan peta konsep yang dibuat di awal dengan di akhir sebuah kelas; (4) Peta konsep membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar. Adapun kegunaan penerapan strategi belajar peta konsep dalam penelitian ini adalah melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya, melatih siswa belajar bermakna dengan cara mencari konsep-konsep penting dan menghubung-hubungkannya, meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa, menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya melalui pembuatan peta konsep.

Dampak dari penerapan peta konsep tersebut dapat meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran sebagaimana penelitian yang dilakukannya dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas V SDN 42 Biraeng” menunjukkan hasil, penerapan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

pembelajaran model peta konsep dapat meningkatkan: 1) aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ke kategori baik (B), yaitu pada kategori kurang (K) dari siklus I (55,21%) menjadi (11,76%) ke siklus II. Kategori cukup (C) dari siklus I (31,93%) menjadi (11,76%) ke siklus II, dan kategori baik (B) mengalami kenaikan sebesar 50,7% yaitu dari siklus I (12,85%) menjadi (76,47%) ke siklus II, dan 2) Prosentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 24,92%.

Penelitian ini di awali dengan melaksanakan tes awal pada siswa kelas V SDN 42 Biraeng yang berjumlah 19 orang siswa.Hasilnya ditemukan bahwa pada kondisi awal pembelajaran pemahaman siswa dengan menggunakan strategi belajar peta konsep, secara umum diketahui masih sangat rendah.

Keberhasilan tindakan siklus I diamati selama proses plaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah tindakan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru belum berhasil dengan baik. Hal ini ditunjunkan dengan nilai rata-rata guru pada pembelajaran memperoleh nilai 63,3 % berada dalam kategori cukup. Sementara untuk siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa juga belum berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukan dengan nilai ratarata kegiatan siswa pada pembelajaran siklus II memperoleh nilai 64,50 % berada pada kategori cukup.

Berdasarkan ulasan latar belakang, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran peta konspe pada siswa kelas V SDN 42 Biraeng”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada peningkatan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas V SDN 42 Biraeng?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran peta konsep di SDN 42 Biraeng

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

D. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat pada penelitian yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Strategi pembelajaran memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran ipa dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pembelajaran siswa melalui strategi pembelajaran peta konsep, secara khusus penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang terbaik untuk dijadikan bekal di masa depan atau jenjang pendidikan selanjutnya serta dapat melatih daya kreatif guru ketika mengajar.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi siswa

a. Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuikan dengan kemampuan diri sendiri
b. Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama
c. Siswa dapat memacu prestasi belajar berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal
d. Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien
e. Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan
f. Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remidi) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.

2. Bagi guru

a. Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien
b. Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur
c. Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

d. Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalamikesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain
e. Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis
f. Guru dapat melaksanakan program belajar akseleratif bagi siswa yang mampu.

2. Bagi sekolah

a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Strategi Pembelajaran Peta Konsep

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi mula-mula di pakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran. (Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997:11)

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan.Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997)

Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan.Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among.Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik.Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk manju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan.Anak didik harus memiliki kebebasan untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya.Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan akan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran yang dimaksud. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tetang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang didapat dalam proses pembelajaran), misalnya: kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka, dll. (M. Asrorun Ni'am, 2006:3)

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif.Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan anak didik.Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaraan dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaraan.

Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan. (Pius A Partaaanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001: 727) Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. (Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain, 1996: 5) Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiaatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkaan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

Mc. Leod mengatakan bahwa secara harfiah dalam bahasa inggris kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melakasanakan strategem yakni siasat atau rencana. (Muhibbin Syah, 2003: 214) Istilah startegi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak sama. Dalam kontek pembelajaran, Nana Sudjana juga mengatakan bahwa strategi mengajar adalah ” taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara efektif dan efesien. (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 133) Hilda Taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah caracara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. (Supriadi Saputro, 2000: 21) Sedangkan menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam kontek ini adalah pembelajaran. (Slameto, 1991: 90)

Hilda Taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. (Supriadi Saputro, 2000: 21) Sedangkan menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk mreningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam kontek ini adalah pembelajaran. (Slameto, 1991: 90) Strategi Pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan

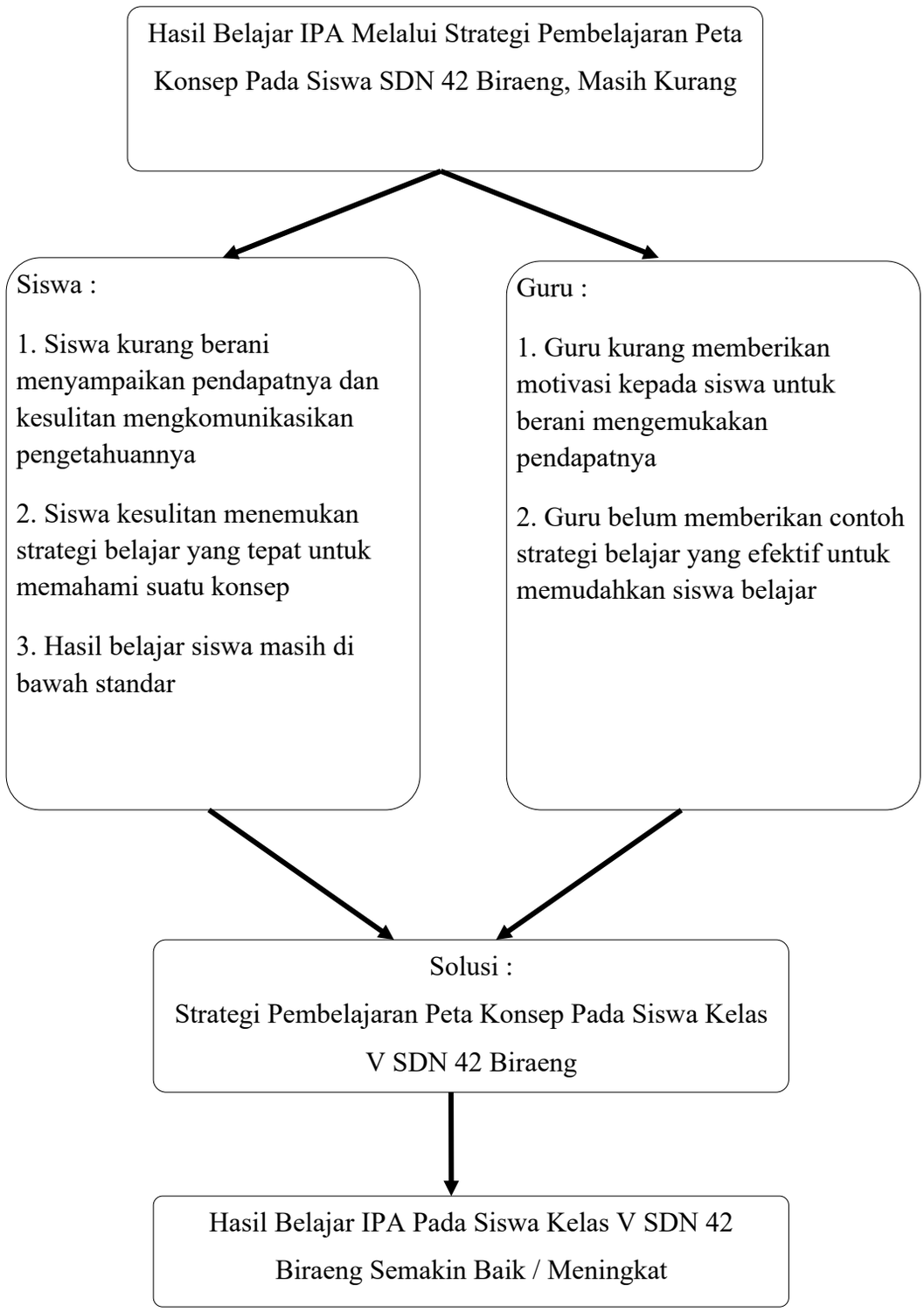
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

2.	Rizki	2013	Meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi belajar peta konsep pada siswa kelas V SDN 3 Siwalempu	Hasilnya ditemukan bahwa pada kondisi awal pembelajaran pemahaman siswa dengan menggunakan strategi belajar peta konsep, secara umum diketahui masih sangat rendah.
3.	Khuswatun Khasanah	2019	Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar	Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari

E. Kerangka Berfikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka dapat dirumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatempiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

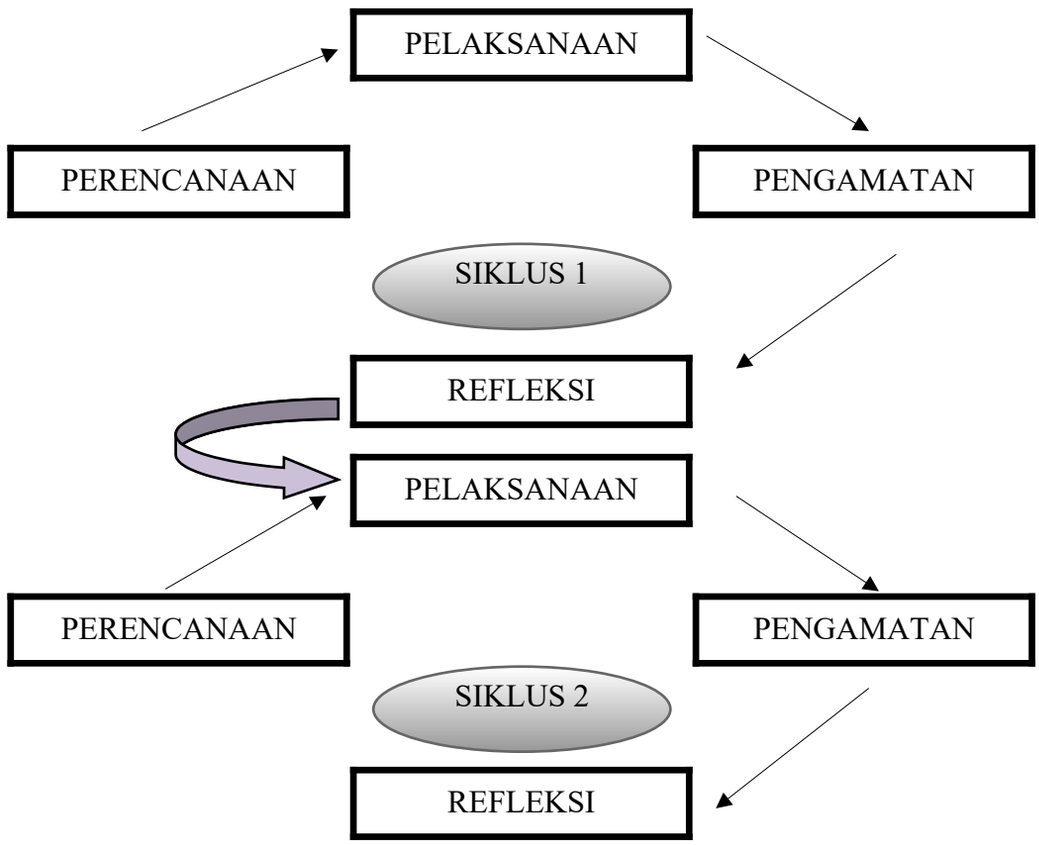
Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial, dari fisika dan biologis hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kuantitatif.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. PTK ini cocok dilakukan oleh guru karena prosenya praktis.



B. Subjek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 42 Biraeng tahun ajaran 2023 / 2024. Jumlah siswa keseluruhan 19 siswa, laki-laki 10 orang sedangkan perempuan 9 orang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 42 Biraeng yang beralamat di Kelurahan Minasatene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

D. Prosedur Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi organ pencernaan pada manusia beserta fungsinya
2. Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku paket siswa dan guru serta referensi lain yang mendukung
3. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar pencernaan pada manusia yang sudah di print
4. Menyiapkan lembar kerja siswa
5. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa
6. Menyiapkan lembar evaluasi siswa berupa tes tertulis

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan materi organ pencernaan pada manusia beserta fungsinya sesuai RPP yang terlampir

c. Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep
2. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep

d. Refleksi

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus I
2. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
3. Membuat daftar permasalahn yang muncul dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya
4. Membuat perencanaan perbaikan untuk siklus II

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

2. Siklus 2

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi organ pencernaan pada hewan beserta fungsinnya
2. Mempersiapkan sumber pembelajaran berupa buku paket siswa dan guru serta referensi lain yang mendukung.
3. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar pencernaan pada hewan yang sudah di print
4. Menyiapkan lembar kerja siswa.
5. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
6. Menyiapkan lembar evaluasi siswa berupa tes tertulis

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan materi organ pencernaan pada hewan beserta fungsinya sesuai RPP yang terlampir

c. Observasi

1. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep
2. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep

d. Refleksi

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus II
2. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
3. Membuat daftar permasalahn yang muncul dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya
4. Membuat perencanaan perbaikan untuk siklus III

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

   Teknik tes disebut siswa testing yang usaha pemahamannya individu dengan menggunakan alat-alat yang bersifat mengukur atau mentes (Surya 2006: 10.26). Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pencapaian hasil belajar siswa saat pembelajaran. Tes ini diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I, II dan III.

2. Observasi

   Observasi sebagai teknik pengumpul data adalah pengamatan yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (1) dilakukan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan terlebih dahulu; (2) direncanakan secara sistematis; (3) hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuannya; (4) dapat diperiksa validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya; (5) bersifat kuantitatif . Observasi digunakan untuk memahami individu pada aspek-aspek yang sifatnya perbuatan (Surya 2006: 10.30). Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti bersama tim kolaborator untuk mengamati aktivitas siswa serta keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi belajar peta konsep.

3. Dokumentasi

   Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan disebut teknik studi dokumentasi (Surya 2006: 10.43). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data dokumen yang berupa catatan lapangan, foto, dan video saat pembelajaran berlangsung. Hasil studi dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu *Action Research* yang dilakukan didalam kelas. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Adapun yang mata pelajaran yang diambil peneliti adalah mata pelajaran IPA dan terlihat hasil belajar siswa meningkat melalui 2 siklus, dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyampaikan materi yang harus diajarkan kepada siswa kelas V tentang Peta Konsep yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti menyusun rencana proses pembelajaran dengan menggunakan Peta Konsep. Setelah membuat rencana pembelajaran, peneliti kemudian mempersiapkan perangkat tersebut yang terdiri dari Modul Ajar, materi pembelajaran, lembar kerja siswa, tes siklus, media pembelajaran, dan lembaran observasi. Setelah perangkat pembelajaran di buat, guru kemudian mendalami materi pembelajaran agar dapat menguasai materi pembelajaran, siklus I di laksanakan selama dua hari, mulai tanggal 17 Oktober 2023 sampai tanggal 18 Oktober 2023.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan Peta Konsep pembelajaran inovatif kepada siswa. Tindakan yang dilaksanakan harus bersamaan dengan melakukan observasi. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran dan aktivitas yang di lakukan oleh guru dan siswa dengan mata pelajaran IPA dengan menggunakan Peta Konsep. Tindakan ini terdiri dari dua kali pertemuan.

1) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

Pertemuan ke-1 dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 dengan alokasi waktu 90 menit. Adapun materi diajarkan pada pertemuan ke-1 adalah tentang berbagai fungsi organ tubuh manusia Pertemua ke-1 dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memberikan apresiasai dan motivasi kepada siswa, kemudian menginformasikan materi yang akan dipelajarkan yaitu tentang menguraikan soal IPA. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa tercantum pada lampiran terdapat di Modul Ajar. .Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran tersebut kegiatan dilanjutkan ke kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 65 menit yang terdiri dari beberapa kegiatan, kegiatan pertama guru menjelaskan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode peta konsep kemudian guru membentuk siswa kedalam kelompok kecil yang anggotanya 4 orang, selanjutnya guru memberikan tugas dan membagikan LKS yang berisi tentang sistem organ pencernaan pada tubuh manusia (*Peta konsep)* kemudian guru menjelaskan cara pemanfaatan *Peta konsep.* Setelah beberapa menit berdiskusi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi mereka dan guru juga membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Setiap kelompok ke depan untuk menuliskan hasil diskusi mereka di papan tulis.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran adalah guru melakukan penilain

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan pada pembelajaran II. Setelah selesai melakukan refleksi, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke 2

Pertemuan ke-2 dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 dengan alokasi waktu 90 menit. Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan ke-2 adalah tentang fungsi-fungsi organ pencernaan pada manusia. Pertemuan ke-2 dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memberikan apresiasai dan motivasi kepada siswa, kemudian Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang ”*Fungsi organ tubuh Manusia*. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa tercantum pada lampiran terdapat di Modul Ajar. Setelah siswa mengetahui tujuan pembelajaran tersebut, kegiatan dilanjutkan ke kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Peta Konsep, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, kemudian siswa diminta untuk membaca teks tentang “fungsi organ tubuh manusia” dengan mendengarkan penjelasan guru tentang fungsi organ pencernaan pada manusia Kemudian guru membentuk siswa kedalam kelompok kecil yang anggotanya 4 orang. Pembagian kelompok ini biasanya dilakukan dengan menggunakan undian yang sudah di siapkan. selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, Setiap kolompok naik ke

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

depan kelas untuk menjelaskan fungsi-fungsi organ pencernaan pada manusia.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran adalah guru melakukan penilain dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan pada siklus II. Setelah selesai melakukan refleksi, guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada tahap ini, data yang dianalisis adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran ke-1 dan ke-2 dapat dilihat pada lembar observasi berikut.

a) Pertemuan ke-1

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa, persentase skor yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa adalah 69,7% atau berada pada kategori “Baik”. Hal tersebut karena saat proses pembelajaran berlangsung, siswa bermain saat pembelajaran berlangsung sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak semangat atau antusiasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa kurang termotivasi untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat mereka.

b) Pertemuan ke-2

Berdasarkan tabel aktivitas belajar siswa, persentase skor yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa adalah 88,1 % atau berada pada kategori “Baik”. Pada pertemuan ke 2 ini aktivitas siswa perlahan sudah meningkat dari sebelumnya, Hal tersebut karena saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa indikator yang sudah dilaksanakan oleh siswa. meskipun masih ada beberapa siswa yang sering menggangu temannya yang lain meskipun guru sudah memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

Setelah diperoleh hasil tes belajar dan observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan ke-1 dan ke-2, maka perbandingan hasil dari kedua pertemuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Hasil Belajar

   Setelah pelaksanaan proses belajar mengajar siklus I, maka dilaksanakan hasil belajar. Adapun hasilnya terdapat pada aktivitas belajar siswa dan memperoleh nilai 69,7%pada pertemuan 1, sedangkan pada pertemuan ke 2 memperoleh nilai sebanyak 88,1%. Adapun tabel aktivitas hasil belajar pada siklus I dapat dilihat dibawah ini.

2. Tabel Hasil Belajar

Tabel 1.1 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

	Siklus I	
Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
Kurang (1)	0	0
Cukup (2)	7	5
Baik (3)	9	9
Sangat baik (4)	3	5
Jumlah	53	67
Persentase	69,7%	88,1%
Kategori	Cukup	Baik

Sumber : Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Ke-1dan Ke-2

$$\text{Nilai Hasil Pertemuan 1} = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Didapat}}{\text{Jumlah Yang Seharusnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{53}{76} \times 100\%$$

$$= 69{,}7\%$$

$$\text{Nilai Hasil Pertemuan 1} = \frac{\text{Jumlah Nilai Yang Didapat}}{\text{Jumlah Yang Seharusnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{67}{76} \times 100\%$$

$$= 88{,}1\%$$

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas V SDN 42 Biraeng maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 31 % meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Hal ini berarti hasil belajar siswa sudah tuntas secara individu dengan mencapai ketuntasan secara klasikal dengan *Peta konsep*.

Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I dengan jumlah aktivitas siswa sebesar 88,15% atau berada pada ketegori B “Baik” kemudian meningkat menjadi 96,05% atau berada pada kategori A “Sangat Baik” pada siklus II.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran tentang peta konsep.

2. Bagi guru

   Sebagai menjadi bahan masukan yang positif dalam rangka peningkatan layanan yang tepat bagi guru dalam strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas V SDN 42 Biraeng.

3. Bagi Peneliti

   Sebaiknya bagi peneliti lain perlu diadakan penelitian sejenis dengan cakupan materi lain yang lebih luas sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA melalui strategi pembelajaran peta konsep pada siswa kelas V SDN 42 Biraeng.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Suhendra, Ani Sutiani, (2017). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Dan Direct Instruction Menggunakan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon

Asril. (2018). Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 7(2303-1514).

Khuswatun Khasanah. (2019). Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.

Melkianus Deminanus Rumboryas, (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Siswa Kelas 6 SD YPK IV Sburia Kabupaten Biak Numfor Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017

Mohammad Asrori. (2013). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.

Muhammad Ramli, Astriani, (2017). Penerapan Model pembelajaran Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Mengadakan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik

Mukmin, (2018), Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Primary Pendidikan Sekolah Dasar Vol 7 No 1 April 2018

Nur Khofifah. (2013). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Pada Siswa Kelas VB SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

Parsa, Imade, (2017). Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar, Kupang: CV Rasi Terbit

Syakban, (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 014 Geringging Baru. Jurnal PAJAR VOL 3 NO 5

Widayanti, A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Strategi Rangkuman Dan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan, 2(2502-471X), 1639

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Siklus I Pertemuan 2

Nama kelompok : 1.

2.

3.

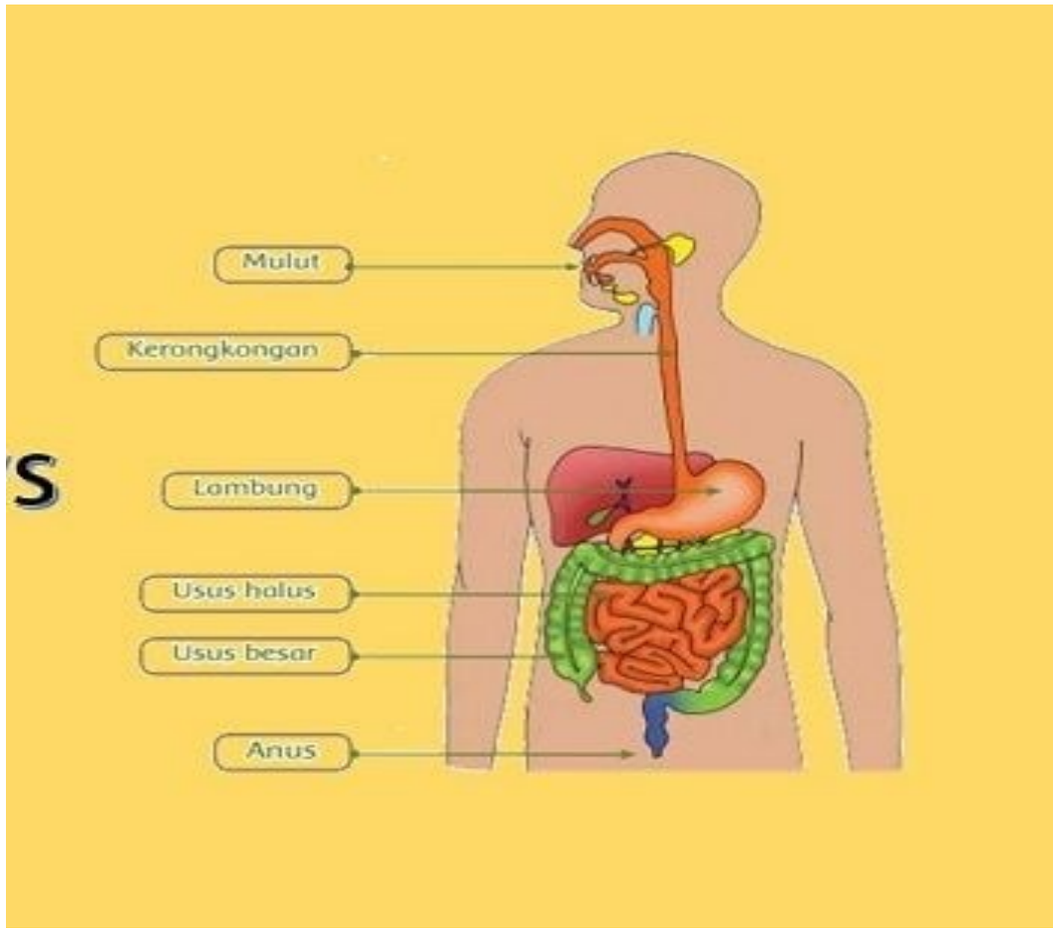
4.

5.

Kelas :

Sekolah :

Amatilah gambar system pencernaan di bawah ini, pahami fungsinya masing-masih dan jelaskan di depan kelas secara berkelompok



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Siklus II Pertemuan 1

Nama kelompok : 1.

2.

3.

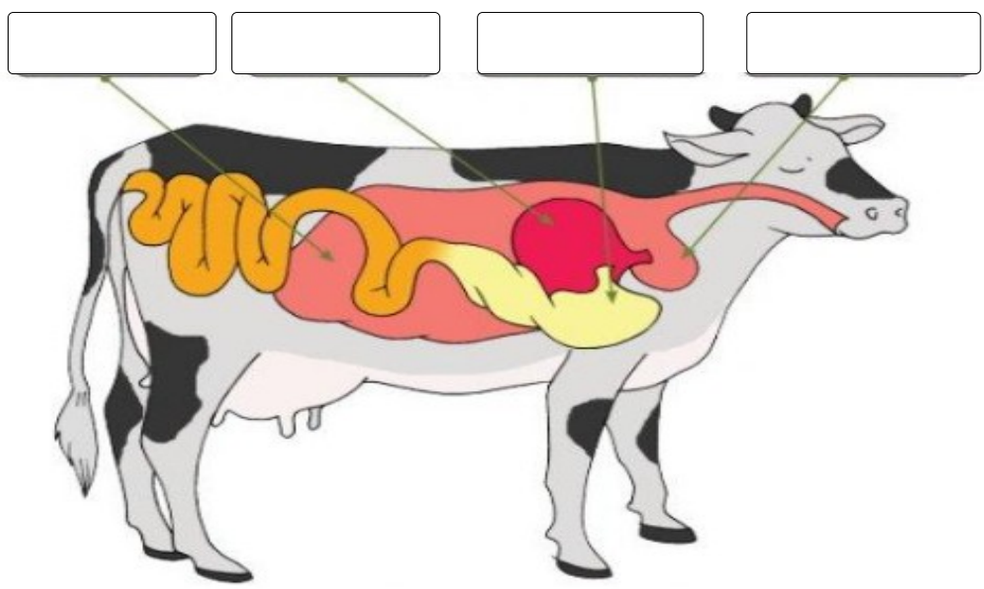
4.

5.

Kelas :

Sekolah :

1. Lengkapilah organ pencernaan hewan mamalia sesuai gambar di bawah ini?



a. Abomasum
b. Omasum
c. Retikulum
d. Rumen

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

2. Aku adalah hewan yang berkaki empat contohnya sapi, kambing, kuda dan gajah, aku pemakan rumput dan dedaunan. Makanan yang aku makan masuk di mulut aku dan akan melewati kerongkongan dan setelah itu masuk ke usus besar. Hewan jenis apakah aku?
   Jawaban :

3. Lengkapilah tabel pertanyaan dibawah ini?

No	**Pertanyaan**	**Jawaban** **Jenis Hewan**
1.	Merupakan kelompok hewan yang tinggal di dua alam, contohnya : kura-kura dan katak	
2.	Merupakan hewan yang bertulang belakang atau vertebrata yang memiliki bulu dan sayap, tapi tidak mempunyai gigi melainkan paruh	
3.	Merupakan hewan menyusui yang berkembang biak dengan cara melahirkan, contohnya : sapi, kambing dan kucing	
4.	Merupakan hewan yang melata atau merayap yang termasuk hewan berdarah dingin,contohny : cicak dan komodo	
5.	Merupakan kelompok hewan vertebrata atau berdarah dingin yang hidup di dalam air dan bernafas dengan insang	

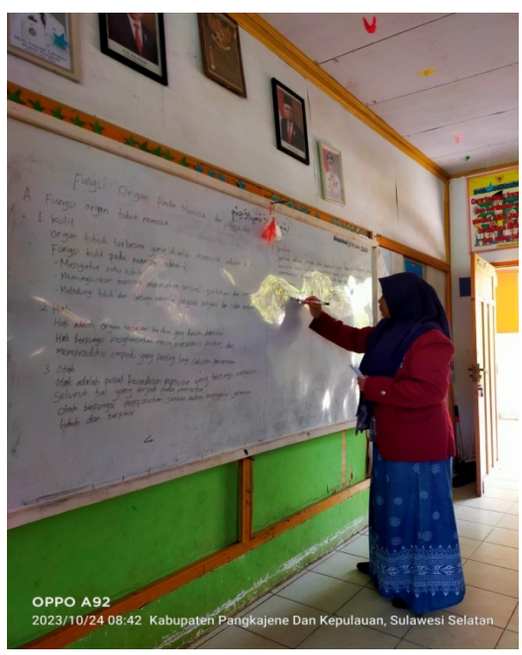
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

Lampiran 8. Dokumentasi Siklus I dan Siklus II

Siklus I Pertemuan 1 dan 2









Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA

RIWAYAT HIDUP



Mukasipah Baso adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Lahir di Minasatene, pada tanggal 18 Mei 2000. Anak kedua dari pasangan Bapak Baso dan Ibu (Almh) Sitti Husnah dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikannya di TK Negeri Pembina, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep dan lulus pada tahun 2006, dan dilanjutkan sekolah di SD Negeri 41 Bontotene, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep dan lulus pada tahun 2012, dan dilanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Minasatene, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep lulus pada tahun 2015, kemudian dilanjutkan di SMA Negeri 3 Pangkep, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep lulus pada tahun 2018, dan penulis ini melanjutkan S1 di STKIP Andi Matappa, jurusan PGSD dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Pendidikan S1 di STKIP Andi Matappa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/D5GUsB-tu37H4myXPtnbxA